

PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Shelna Shabrina¹, Titin Ruliana², Catur Kumala Dewi³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Corresponding Author: shelna_shabrina@yahoo.com

ABSTRACT

Keywords :

BI Rate, Inflation, Exchange Rate and Stock Price

Shelna Shabrina: The Influence of BI Rate, Inflation and Exchange Rate on Banking Companies BUMNs listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. (under the guidance of Supervisor I, Dr. Titin Ruliana and Supervisor II Catur Kumala Dewi).

Banking has a strategic role in supporting the wheels of the economy and development and play an important role in controlling the stability and the economy in Indonesia. Bank Indonesia (BI) usually announces the benchmark rate (BI Rate) within a few days after the official release of the inflation rate. Because inflation is usually made as one of the factors to determine the BI Rate. The increase in the BI Rate is expected to further strengthen the control of inflation expectations and reduce the risk of possible effects of rupiah depreciation on inflation and vice versa.

The purpose of this research is to test, know and explain the effect of BI Rate, Inflation and Exchange Rate to Stock Price. The independent variables used in this study are BI Rate, Inflation and Exchange Rate, while for the dependent variable in this research is Stock Price. The population in this research is BUMN Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016.

This research uses classic assumption test consist of multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, normality test, and using partial test (t test), simultaneous test (f test) and Analytical tool used is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that the variables BI Rate, Inflation and Exchange rate simultaneously have a significant positive effect on stock prices with F_{count} of $4.672 > F_{table}$ of 2.642 with a significant level of $0.003 < a$ value of 0.05 , while the results of this study show partially that variable BI Rate has negative and significant influence to share price with t_{count} of $2,172 > t_{tabel}$ $1,970$ with significant level of $0.031 < 0.05$, Inflation variable has positive and insignificant effect on the price of sahan with t_{count} value of $1.106 < t_{tabel}$ 1.970 with significant level of $0.270 > 0.05$, and exchange rate variable have positive and significant influence to share price with t_{count} of $3,656 > t_{tabel}$ $1,970$ with significant level $0.000 < 0.05$.

The conclusion of this study shows that the BI Rate has a negative and significant effect partially on Stock Price, Inflation has positive and not significant partially to Share Price, Exchange rate has positive and partially significant to Share Price, BI Rate, Inflation and Exchange rate significantly simultaneous to Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu sarana dalam menggerakkan perkembangan dunia usaha saat ini. Menurut Kasmir (2011:25) perbankan memiliki peranan yang strategis dalam menunjang jalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Bank Indonesia adalah salah satu bank sentral terbesar di Indonesia yang memiliki kewajiban melaksanakan kebijakan moneter yaitu mengontrol stabilitas perekonomian agar tidak mengalami inflasi maupun deflasi. Industri perbankan selalu berhubungan dengan suku bunga, kurs dan juga inflasi yang berpengaruh terhadap harga saham. Perbankan berperan penting dalam mengendalikan stabilitas dan roda perekonomian di Indonesia, bank didalam negeri bertugas dalam hal menyalurkan kredit, penampungan uang, penukaran uang, perdagangan uang, perkreditan dan pengiriman uang, sedangkan diluar negeri bank berperan mengontrol laju devisa, perdagangan, dan juga moneter suatu bangsa.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi merupakan salah satu faktor yang telah ikut memajukan pertumbuhan Bursa Efek Indonesia. Pekonomi dunia yang akan meningkat tentunya memerlukan modal (dana jangka panjang) yang cukup besar. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi baik melalui perbankan, lembaga keuangan maupun pasar modal, oleh karena itu dalam era globalisasi harus diciptakan peluang bagi pasar modal sebagai tempat/wadah untuk mendapatkan dana yang diperlukan bagi calon emiten melalui penerbitan instrumen pasar modal seperti saham dan obligasi.

Pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana yang paling efektif untuk menjadi media pertemuan antara investor dan perusahaan dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan, dalam kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi aktivitas pasar modal yang selanjutnya dapat menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa yang pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham. Salah satu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan perbankan milik negara (Bank BUMN) yang terdiri dari Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara (BTN).

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kenaikan inflasi, perubahan nilai kurs maupun tingkat suku bunga. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Biasanya Bank Indonesia (BI) mengumumkan suku bunga acuan (*BI Rate*) pada beberapa hari setelah rilis resmi angka inflasi. Soalnya, inflasi biasanya dijadikan sebagai salah satu faktor untuk menentukan *BI Rate*. “Kenaikan *BI Rate* diharapkan dapat lebih memperkuat pengendalian ekspektasi inflasi dan mengurangi risiko kemungkinan terjadinya pengaruh pelemahan rupiah terhadap inflasi dan sebaliknya. Kebijakan ini juga sebagai bagian dari langkah untuk menekan defisit transaksi berjalan menuju pada tingkat yang sehat dan berkesinambungan,” kata Difi Johansyah, Direktur Departemen Komunikasi BI. Nilai tukar rupiah terdepresiasi hingga menembus Rp 11.000 per dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan pengamatan terhadap tiga faktor tersebut, maka peneliti akan meneliti hubungan ketiga faktor yang telah diamati diatas terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbankan BUMN dipilih karena Bank BUMN merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia, dengan berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.**”

2. TEORI

2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), sekuritas (saham), reksadana, *instrument derivative* maupun *instrument* lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. *Instrument* keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan *instrument* jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana dan berbagai *instrument derivative* seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

a. Harga Saham

Pengertian Harga Saham menurut Jogiyanto (2008:167) “harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”

b. BI Rate

Pengertian *BI Rate* merupakan “suku bunga kebijakan yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik”

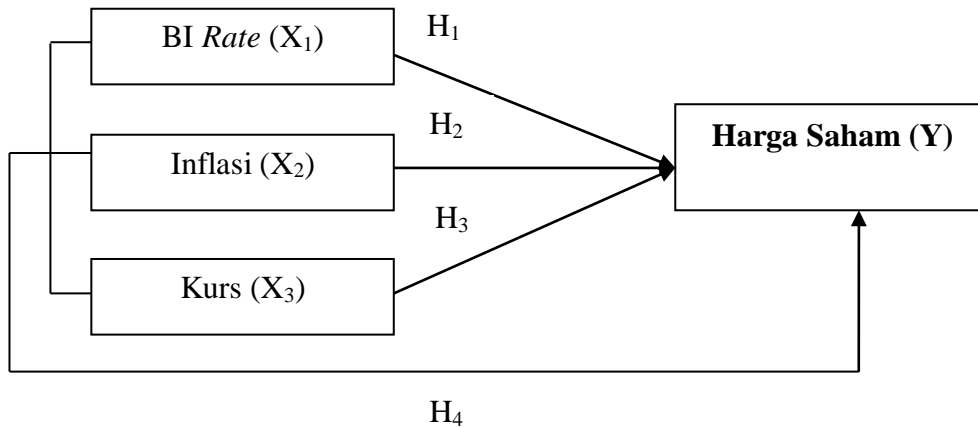
c. Inflasi

Pengertian inflasi menurut Fahmi (2014:186) “Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara.”

d. Kurs

Pengertian Kurs menurut Amalia (2007:79) “perbandingan nilai/harga antara mata uanga suatu negara dengan negara lain”

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 : Kerangka pikir

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang relevan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap *Harga Saham* pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- H₂ : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Harga Saham* pada pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
- H₃ : Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *Harga Saham* pada pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
- H₄ : BI Rate, Inflasi dan Kurs berpengaruh simultan terhadap *Harga Saham* pada pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sub-Sektor Perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempublikasikan kinerja perusahaan dari periode 2012-2016.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari empat puluh tiga perbankan tersebut ada empat perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri.

3.3 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Penggunaan metode analisis dalam pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu harus dapat memenuhi uji asumsi klasik diantaranya uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi.

Mengidentifikasi variabel telah dikemukakan yaitu terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel-variabel ini bersifat terukur (kuantitatif), maka penggunaan *Multiple regression* (analisis regresi linier berganda) dengan rumus

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

b = Koefisien X variabel bebas

Y = Harga Saham

X₁ = BI Rate

X₂ = Inflasi

X₃ = Nilai Kurs

e = *Standart Error* (Latan dan Temalagi,2013:84)

3.2 Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian berguna untuk membatasi ruang lingkup, maka penelitian ini dibatasi dengan Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Inflasi dan Kurs untuk kemudian dibandingkan dengan Harga Saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio Keuangan

Hasil Analisis mempunyai fungsi untuk menggambarkan tingkat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berdasarkan data yang diperoleh, berikut hasil dari beberapa variabel tersebut :

a. BI Rate

Data *BI Rate* diperoleh dari nilai suku bunga Bank Indonesia pada bulan Januari 2012 – bulan Desember 2016 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia

b. Inflasi

Data Tingkat Inflasi yang di peroleh dari tingkat inflasi pada bulan Januari 2012 – bulan Desember 2016 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia

c. Kurs

Data Nilai Kurs yang di peroleh dari nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US pada bulan Januari 2012 – bulan Desember 2016 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia

d. Harga Saham

Data Harga Saham diperoleh dari Harga Saham bulanan masing-masing perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Januari 2012 – bulan Desember 2016

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HargaSaham	3500.783	2161.2344	240
BIRate	6.5792	.97831	240
Inflasi	5.5157	1.75882	240
Kurs	11681.933	1649.9932	240

Sumber : Data diolah, Output SPSS

a. BI Rate

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa BI Rate memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 6,57 dengan standar deviasi 0,97

b. Inflasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa Inflasi memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5,51 dengan standar deviasi 1,75

c. Kurs

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa Kurs memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar Rp. 11.681,93 dengan standar deviasi Rp. 1.649,99

d. Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diketahui bahwa Harga Saham memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar Rp. 3.500,78 dengan standar deviasi Rp. 2.161,23

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik
a. Uji Multikolinieritas

Tabel 5.2 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Correlations		Collinearity Statistics	
	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)				
1 BIRate	-.140	-.137	.406	2.463
Inflasi	.072	.070	.465	2.152
Kurs	.231	.231	.786	1.272

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki toleransi > 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 5.3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	236 ^a	.003	1.045

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi, BIRate

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston sebesar 1,045 yang berarti berada diantara -2 sampai dengan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari gangguan autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		BIRate	Inflasi	Kurs	Unstandardized Residual
BIRate	Correlation Coefficient	1.000	.691**	.248**	.075
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.245
	N	240	240	240	240
Inflasi	Correlation Coefficient	.691**	1.000	-.055	.012**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.393	.847
	N	240	240	240	240
Kurs	Correlation Coefficient	.248**	-.055	1.000	-.054**
	Sig. (2-tailed)	.000	.393	.	.409
	N	240	240	240	240
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.075	.012	-.054	1.000
	Sig. (2-tailed)	.245	.847	.409	.
	N	240	240	240	240

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan uji *Uji Spearman's rho* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *BI Rate* memiliki signifikansi sebesar 0,245, Inflasi memiliki signifikansi sebesar 0,847, Kurs memiliki signifikansi sebesar 0,409, jika dilihat dari nilai signifikansinya tidak terdeteksi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya di atas 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.5 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5840
	Std. Deviation	.24974
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.075
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

Sumber: Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat nilai signifikansi (asyp. Sig) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,132, maka nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 5.6 : Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62579128.867	3	20859709.622	4.672	.003 ^b
Residual	1053774151.866	236	4465144.711		
Total	1116353280.733	239			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi, BIRate

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Hasil uji f diatas terdapat nilai $F_{hitung} 4,672 > F_{tabel} 2,642$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 sehingga nilai sig f lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,003 < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak ini berarti variabel BI Rate, Inflasi dan Kurs mampu menjelaskan variabel Harga Saham sehingga model tersebut layak untuk digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.7 : Hasil Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	.034	.64035691

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.7 tersebut terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi yaitu 0,034. Hasil ini menjelaskan bahwa 0,034 (3,40%) dari variasi *discretionary accruals* dapat dijelaskan oleh variabel BI rate, inflasi dan kurs, sedangkan sisanya sebesar 96,6% ($100\% - 3,40\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

d. Regresi Linier Berganda

Tabel 5.9 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1949.208	1157.122
1 BIRate	-476.217	219.276
Inflasi	126.056	113.997
Kurs	.342	.093

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Hasil pengujian persamaan regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :
 : Harga Saham $Y=1.949,208-476,217X_1+126,056X_2+0,342X_3 + \epsilon$

e. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ditujukan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas *BI Rate*, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham. Keberartian ditunjukkan dengan nilai probabilitas atau signifikansi t hitung hasil perhitungan masing-masing variabel bebas. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. 8 :Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1949.208	1157.122		1.685	.093
1 BIRate	-476.217	219.276	-.216	-2.172	.031
Inflasi	126.056	113.997	.103	1.106	.270
Kurs	.342	.093	.261	3.656	.000

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Hasil uji t, diketahui pengaruh masing-masing variabel *BI Rate*, Inflasi dan Kurs terhadap variabel Harga Saham secara parsial, sedangkan untuk t_{tabel} adalah 1,970, dengan nilai $n = 240$ dan $\alpha = 0,05$, penjelasan uji t pada tabel 5.8 sebagai berikut :

- Nilai uji t dari variabel *BI Rate* berpengaruh sebesar -0,216 atau -21,6%. Nilai t_{hitung} sebesar 2,172 > t_{tabel} 1,970 dengan tingkat signifikan 0,031 < 0,05, sehingga hipotesis pertama *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, maka hasil hipotesisnya adalah **Ha diterima**.
- Nilai uji t dari variabel Inflasi berpengaruh sebesar 0,103 atau 10,3%. Nilai t_{hitung} sebesar 1,106 < t_{tabel} 1,970 dengan tingkat signifikan 0,270 > 0,05, sehingga hipotesis kedua Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hasil hipotesisnya adalah **Ha ditolak**
- Nilai uji t dari variabel Kurs berpengaruh sebesar 0,261 atau 26,1%. Nilai t_{hitung} sebesar 3,656 > t_{tabel} 1,970 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis ketiga Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, maka hasil hipotesisnya adalah **Ha diterima**.

5.1 Pembahasan

1. Pengaruh BI Rate secara parsial terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini dapat diketahui variabel BI Rate berpengaruh sebesar -0,216% atau -21,6%, dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,172 > t_{tabel}$ 1,970 dan tingkat signifikan $0,031 < 0,05$, maka BI Rate berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Perubahan BI Rate merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiko investasi. Umumnya BI Rate yang mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan bunga deposito, maka investor akan lebih memilih untuk mendepositokan uangnya daripada berinvestasi saham yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan harga saham. Menurut Gujarati (2012:130) menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat suku bunga artinya jika harga saham tinggi maka tingkat suku bunga akan rendah dan sebaliknya, sehingga hipotesis pertama di terima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saripudin, Lutfi (2017) yang menyatakan bahwa BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh sebesar 0,103% atau 10,3%, dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,106 < t_{tabel}$ 1,970 dan tingkat signifikan $0,270 > 0,05$, maka variabel Inflasi berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham. Inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi kondisi di pasar modal. Perkiraan inflasi yang akan tercapai di kemudian hari menjadi perhatian bagi investor. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan biaya konsumsi, produksi dan bahan bakar suatu perusahaan akan meningkat, hal ini pada akhirnya bisa menurunkan keuntungan pada suatu perusahaan dan menurunkan pula keuntungan investor yang akan berinvestasi, oleh karena itu investor akan cenderung bersikap menunggu sampai kondisi inflasi lebih stabil maka kerugian investor tidak terlalu besar.

Hal ini menunjukkan bahwa pada periode penelitian ini inflasi berada dalam kategori inflasi yang sangat rendah karena inflasi yang terjadi berada antara 2% -5%, naik turunnya tingkat inflasi akan mempengaruhi harga saham meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Inflasi juga sebagai penentu kenaikan BI Rate, dengan kenaikan BI Rate maka investor cenderung menarik dananya dari pasar modal dan akan berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua di tolak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saripudin, Lutfi (2017), Amperaningrum, Agung (2011) dan Ginting, Topowijono, Sulasmiyati (2016) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Nilai Kurs secara parsial terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Nilai Kurs berpengaruh sebesar 0,261% atau 26,1%, dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,656 > t_{tabel}$ 1,970 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka variabel Nilai Kurs berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham, apabila nilai kurs rupiah terapresiasi terhadap dolar US merupakan sinyal positif bagi para investor yang ingin berinvestasi saham, hal ini akan mengakibatkan para investor untuk membeli saham yang berakibat pada peningkatan harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Amperaningrum, Agung (2011) dan Ginting, Topowijono, Sulasmiyati (2016) yang menyatakan bahwa Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $4,672 > F_{tabel}$ 2,642, dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa BI Rate, Inflasi dan Kurs berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Harga saham. diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini adalah variabel yang sering digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi, dan variabel BI Rate, Inflasi dan Kurs merupakan faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi Harga Saham.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Kurs berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. BI Rate, Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

6.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini , maka dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi investor sebaiknya jika melakukan investasi dalam pasar modal hendaknya memperhatikan segala aspek seperti BI Rate, inflasi, dan nilai kurs yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham baik secara makro ekonomi maupun secara mikro (perusahaan) sehingga investor dapat mendapatkan keuntungan dari perubahan harga saham.
2. Penelitian ini terbatas informasi-informasi eksternal yang tersedia di publik, oleh sebab itu disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan periode waktu yang digunakan atau merubah beberapa variabel lain dan objek perusahaan yang ingin diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dan lebih akurat, dan dari hasil Koefisien Determinasi dapat dijelaskan bahwa variabel BI rate, inflasi dan kurs berpengaruh 3,40%, sedangkan sisanya sebesar 96,6% ($100\% - 3,40\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Amperaningrum, Izzati dan Robby Suryawan Agung. 2011. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Proceeding Pesat, Universitas Gunadarma*, Vol. 4 Hal. 160-164 Oktober 2011. Diakses tanggal 23 Agustus 2017

Anonim. 2010. *Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*. <http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 23 Agustus 2017

_____. 2013. *Langkah Anomali Bank Sentral*. <https://finance.detik.com>. Diakses tanggal 15 Desember 2017

_____. 2016. *BI Rate dan BI 7-Day*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 23 Agustus 2017

_____. 2016. *Kurs Transaksi BI*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 23 Agustus 2017

_____. 2016. *Pengenalan Inflasi*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 23 Agustus 2017

Ginting, Maria Ratna Marisa. dkk. 2016. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Universitas Brawijaya, Vol. 35 No. 2 Hal. 77-85 Juni 2016. Diakses tanggal 23 Agustus 2017

Jogiyanto, HM. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers

Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate, Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Martalena dan Maya. 2011. *Pengantar Pasa Modal*. Yogyakarta: Andi

Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia

Saripudin dan Hilman Lutfi. 2017. “Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi, Institute Keuangan dan Perbankan Asia perbanas*, Jakarta, Vol. 4 No. 2 Hal. 149-157 Agustus 2017. Diakses tanggal 23 Agustus 2017